

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SENI
BUDAYA DENGAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING*
PADA SISWA KELAS IX-G SMP NEGERI 3 NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Wuryaningsih

SMP Negeri 3 Nganjuk

e-mail : wurya.smpn3nganjuk@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar seni budaya siswa kelas IX-G menggunakan pendekatan *joyful learning* di SMP Negeri 3 Nganjuk.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, diawali dengan menyusun rencana dan jadwal kegiatan, merancang instrumen penelitian dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian berlangsung, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan, diteruskan dengan analisis dan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil yang didapatkan dari pembelajaran tersebut adalah terjadi peningkatan minat dari pra siklus 72,50% menjadi 82,67% pada pasca siklus dengan kriteria tinggi. Aktivitas belajar juga mengalami peningkatan dari pra siklus 71,76% menjadi 83,58% pada pasca siklus dengan kriteria aktivitas tinggi. Minat dan aktivitas belajar yang meningkat diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya ketuntasan belajar klasikal hanya 62,16% menjadi 78,38% pada pasca siklus. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-G di SMP Negeri 3 Nganjuk.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar seni budaya, pendekatan *joyful learning*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan (Abin, 2003:22). Oleh sebab itu, aktivitas dalam mendidik yang dilakukan oleh seorang guru merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan yang sistematis sehingga dalam pelaksanaannya menuntut suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di sinilah peran guru yang profesional sangat dibutuhkan sekali untuk merubah dunia pendidikan menjadi lebih baik.

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi. Di mana kesemuanya itu ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumberdaya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti (Atik, 2001:353).

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri dan Rosmawati 2004, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Madri dan Rosmawati, 2004:274). Semua itu secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Joyful learning merupakan metode belajar mengajar yang menyenangkan dimana didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (E. Mulyasa, 2006:191-194). Guna mendukung proses *joyful learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni, dan musik. Ruang harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin (Bobbi De Porter, 2000: 8).

Tahapan pembelajaran *joyful learning* yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa akan lambat dan bahkan bisa berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran adalah untuk:

1. Mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif.
2. Menyingkirkan rintangan belajar.
3. Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa.
4. Memberi siswa perasaan positif mengenai, dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran.

5. Menjadikan siswa aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan, dan tumbuh.
6. Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar.

b. Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajaran dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya.

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap inilah pembelajaran yang berlangsung sebenarnya. Apa yang dipikirkan, dan dikatakan serta dilakukan siswalah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh guru. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan meminta siswa berulang-ulang mempraktikkan suatu keterampilan (andaipun tidak berhasil pada mulanya), mendapatkan umpan balik segera, dan mempraktikkan keterampilan itu lagi. Mintalah siswa membicarakan apa yang mereka alami, perasaan mereka mengenainya, dan apa lagi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan prestasinya.

d. Teknik Penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan. Menutup pembelajaran dengan kata-kata dan nyanyian/lagu yang menyenangkan bagi siswa. Apabila fasilitas dan waktu memungkinkan dapat juga guru memutar lagu atau film di akhir pembelajaran sebagai sarana refreasing bagi siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilda (2015) tentang *joyful learning* menunjukkan bahwa *joyful learning* pada pembelajaran KIMIA lebih efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu sebesar 78,51%, ketercapaian aspek kognitif 78,57%, dan pada aspek afektif 82,15%. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa pada penelitian di atas, penerapan pembelajaran KIMIA dengan menggunakan pendekatan *joyful learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Pendekatan *Joyful Learning* Pada Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Nganjuk semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan klasikal maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua tetapi apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus kedua tetap dilanjutkan sebagai pemantapan.

Penelitian ini menggunakan model skema Kemmis and Mc Taggart, yaitu model yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus dalam penelitian ini dilakukan sampai diperoleh ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Jika pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka pelaksanaan siklus akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mendiskusikan temuan masalah dengan seorang observer. Kegiatan observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Setelah selesai observasi di dalam kelas, kegiatan yang dilakukan adalah wawancara dengan Wawancara ini bertujuan untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi. Metode observasi adalah metode pengambilan data yang dibantu dengan observer atau rekan dari peneliti dengan pedoman lembar observasi untuk mengamati langsung dalam proses pembelajaran pada setiap

pertemuan mengenai aktivitas siswa. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang diambil dari diskusi kelompok, post test pada setiap pertemuan, test akhir siklus dan ulangan harian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama dan nomer absen siswa yang menjadi subyek penelitian yang diperoleh dengan melihat dokumen yang ada di sekolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas siswa

1) Peningkatan aktivitas siswa

Untuk analisis peningkatan prosentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pelaksanaan indikator

S = Jumlah perolehan skor total individu

N = Jumlah skor maksimal individu

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang yang tertera dalam tabel kriteria aktivitas siswa secara individu.

Tabel 1. Kriteria aktivitas siswa

Persentase	Kriteria aktivitas
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
$40\% \leq P < 60\%$	Sedang
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang aktif
$P < 20\%$	Tidak aktif

(Modifikasi dari Slameto, 1999:116)

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa adalah:

- 1) secara individu, seorang siswa dikatakan berhasil dalam aktivitas belajarnya apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dengan kriteria aktif;

2) secara klasikal, suatu kelas dinyatakan berhasil dalam aktivitas belajarnya apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dengan kriteria aktif.

b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pendekatan *joyful learning* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Skor Rata-rata (%)	Kriteria
$85\% \leq P \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% \leq P < 84\%$	Baik
$55\% \leq P < 69\%$	Cukup Baik
$40\% \leq P < 55\%$	Kurang Baik
$P < 40\%$	Tidak Baik

(Modifikasi dari Nurkencana dan Sumartana, 1990:93)

Kriteria ketuntasan belajar siswa adalah:

- 1) daya serap individu, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100;
- 2) daya serap klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat $\geq 60\%$ siswa telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.

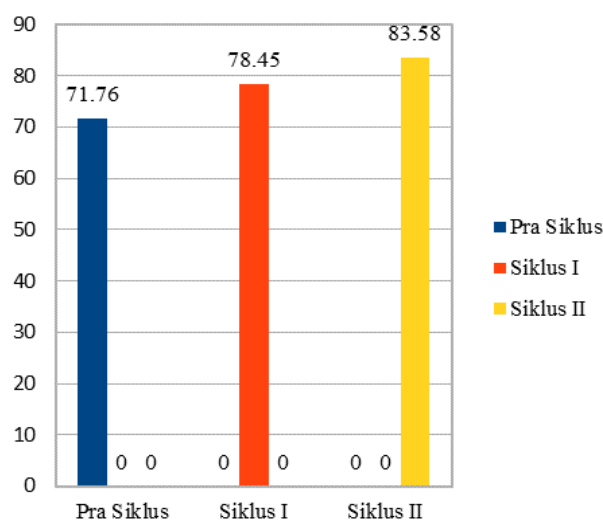
Hasil Dan Pembahasan

Pengukuran pada aktivitas belajar siswa dilakukan dengan mengukur 5 kriteria pada aktivitas belajar siswa. Lima kriteria tersebut adalah sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Berikut adalah hasil yang didapatkan pada pra siklus hingga siklus II. Hasil analisis peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus dan Pasca Siklus

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	%	%	%
Sangat Aktif	16,22	40,54	62,16
Aktif	45,95	29,73	21,62
Cukup Aktif	24,32	21,62	10,81
Kurang Aktif	13,51	8,11	5,41
Sangat Kurang Aktif	0	0	0
Rata-rata	71,76	78,45	83,58

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 11,82% dari pra siklus hingga siklus II. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa tergambar dalam Gambar 2 sebagai berikut.



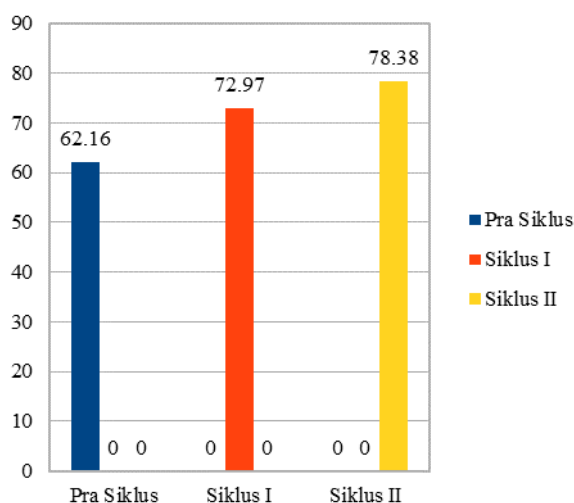
Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Hasil Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Nganjuk

Hasil belajar yang dipakai dalam penelitian adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Pada hasil belajar aspek kognitif, diperoleh hasil berupa peningkatan rerata nilai klasikal kelas VIIA, hal tersebut dapat dijabarkan dari data yang diperoleh. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Nganjuk yang diperoleh mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus II. Hasil analisis hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase peningkatan hasil belajar kognitif siswa

Siklus	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan Belajar
Pra siklus	37	62,16
Siklus I	37	72,97
Siklus II	37	78,38

Berdasarkan Tabel 3, terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,22% dari pra siklus hingga siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tergambar dalam Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase Peningkatan hasil belajar siswa

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-G melalui penerapan pendekatan *joyful learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Nganjuk. Penerapan pendekatan *joyful learning* dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I dan siklus II diadakan dua pertemuan untuk tatap muka dan satu pertemuan untuk tes ulangan harian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang ada di kelas tersebut melalui observasi dan pengumpulan data. Penelitian ini mengukur aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir akhir

setiap siklus. Pembelajaran dilaksanakan pada bab batik jumputan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran.

Penelitian menggunakan pendekatan *joyful learning* berjalan dengan baik dan lancar, pembelajaran ini baru dilaksanakan di kelas IX-G SMP Negeri 3 Nganjuk, karena pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pada saat pembelajaran dilaksanakan hanya mengacu pada satu buku pedoman dan satu LKS yang dibuat oleh TIM MGMP Kabupaten. Salah satu yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa kelas IX-G rendah adalah aktivitas siswa dalam menerima materi maupun pada saat proses pelajaran Seni Budaya rendah. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IX-G mendukung pernyataan yang disampaikan guru mata pelajaran, bahwa sebagian besar siswa terutama siswa laki-laki sering ramai pada saat pelajaran dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Penggunaan pendekatan *joyful learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan guru dalam mendorong siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran serta memiliki daya tarik terhadap materi yang diajarkan guru di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan sebenarnya merupakan metode, konsep dan praktik pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan anak. Dengan demikian walaupun esensinya sama, bahkan metodologi pembelajaran yang dipilih juga sama, tetap ada spesifikasi yang berbeda terkait dengan penekanan konseptualnya yang relevan dengan perkembangan moral dan kejiwaan anak. Anak akan bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka tahu apa makna dan gunanya belajar, karena belajar sesuai dengan minat dan hobinya (*meaningful learning*) karena mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang “in” berkembang di masyarakat.

Jadi penerapan pendekatan *joyful learning* akan mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dikarenakan adanya bimbingan dan contoh nyata yang didapatkan dari

guru di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, respon siswa pada pembelajaran yang dilakukan sangat baik, siswa terlihat memiliki antusias tinggi, dan pembelajaran terlihat aktif serta menyenangkan dikarenakan siswa melaksanakan pembelajaran melalui bimbingan guru dalam memahami pelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses belajar sesuai dengan aktivitas belajar yang sedang dilaksanakan dapat dipantau ataupun diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didapatkan hasil bahwa aktivitas belajar pada siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakan tindakan hingga setelah dilaksanakan tindakan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan.

Hasil analisis yang didapatkan dari pembelajaran adalah sebagai berikut: aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya mulai dari pra siklus sampai pasca siklus, dari pra siklus ke pasca siklus mengalami peningkatan sebesar 11,82%. Peningkatan yang terjadi mulai dari pra siklus dan setelah tindakan siklus II masih masuk dalam kriteria yang sama yaitu aktif, namun dengan nilai yang semakin meningkat, hal ini memiliki arti bahwa persentase minat siswa kelas IX-G terhadap mata pelajaran Seni Budaya mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil analisis data yang didapatkan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang diambil pada penelitian ini adalah pada aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif dilihat dari nilai tes akhir siklus dengan hasil pembandingan didapatkan dari hasil belajar siswa pada pra siklus.

Hasil belajar kognitif pada pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,22%. Hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IX-G mengalami peningkatan karena di dalam pembelajaran dengan tindakan mampu memberikan pemahaman materi lebih baik dibandingkan pembelajaran pra siklus, sehingga

konsep materi yang diberikan kepada siswa menjadi lebih mudah dimengerti hal ini juga sesuai dengan penuturan siswa pada saat dilaksanakan wawancara, bahwa lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan pendekatan *joyful learning*. Adanya peningkatan hasil belajar ini dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-G.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus hingga pasca siklus sebesar 11,82%. Terdapat peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas IX-G pada pra siklus hingga pasca siklus sebesar 16,22%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran oleh peneliti sebagai berikut. Pendekatan *joyful learning* dapat digunakan untuk materi pembelajaran lainnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pendekatan *joyful learning* ternyata terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat, sekaligus menyenangkan serta menarik minat para siswa kelas IX-G SMPN 3 Nganjuk.

Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan *joyful learning*, adalah suatu strategi atau cara untuk mendorong dan membangkitkan semangat siswa agar berani dan mampu mencetuskan gagasan ke dalam bentuk karya seni melalui proses berbagai kegiatan seperti mengamati, mencatat, bereksperimen, menjelajahi, dan menelusuri aneka ragam bentuk-bentuk objek, kemudian membuat desain dan akhirnya dapat mewujudkannya dalam bentuk lukisan Jumputan.

Daftar Pustaka

- Badiran, Muhammad. 2003. *Bunga rampai kajian seni rupa*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Ching, Francis D. K. 2002. *Menggambar Suatu proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum 1999. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Depar temen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003. *Kurikulum 2004 SMP Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mulyana, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran : Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sachari, Agus.2004. *Seni Rupa dan Desain untuk SMA*. Jakarta: Erlangga
- Sahman, Humar.1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sakri, Adjat.2008. *Pendidikan Seni Rupa : Buku Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.